

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) OLEH DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA (*Studi Kasus Kecamatan Pabean Cantian*)

¹Nurul Ainia, ²Galih Wahyu Pradana

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

E-mail: ¹nurulainia.20023@mhs.unesa.ac.id, ²galihpradana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Indonesia, negara berkembang dengan 37 provinsi dan jumlah penduduk 276 juta jiwa, menghadapi tantangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu masyarakat miskin. Di Jawa Timur, program BLT bertujuan untuk meringankan kesulitan sosial ekonomi; Namun penerapannya di Surabaya belum sepenuhnya efektif, khususnya dalam pendataan warga miskin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami realitas atau fenomena sosial. Berdasarkan penelusuran penulis mengenai efektivitas penyaluran BLT di Surabaya, dapat dikatakan bahwa penyaluran BLT di kota tersebut belum sepenuhnya efektif, hal ini dibuktikan dengan indikator-indikator terkait efektivitas program. Kepuasan terhadap program ini cukup baik, karena sebagian warga menyatakan kepuasannya terhadap program ini karena membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat input dan outputnya cukup baik, namun proses pengumpulan datanya masih kurang memuaskan. Pencapaian tujuan program secara keseluruhan masih belum memadai, karena pihak berwenang mengklaim keberhasilan program mencapai 90%, sedangkan observasi lapangan menunjukkan masih banyak warga miskin yang tidak menerima bantuan setiap bulannya.

Kata Kunci

Bantuan Langsung Tunai (BLT), Efektivitas Penyaluran, Pendataan Warga Miskin

ABSTRACT

Indonesia, a developing country with 37 provinces and 276 million people, faces challenges of poverty and social inequality. Direct Cash Assistance (BLT) is one of the government's efforts to assist the poor. In East Java, the BLT program aims to alleviate socio-economic difficulties; however, its implementation in Surabaya has not been fully effective, particularly in the data collection of poor residents. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach to understand the social reality or phenomenon. Based on the author's investigation into the effectiveness of BLT distribution in Surabaya, it can be said that the distribution of BLT in the city has not been fully effective, as evidenced by indicators related to program effectiveness. Satisfaction with the program is good, as some residents expressed satisfaction with the program, as it helps them meet their basic needs. The input and output levels are fairly good, but the data collection process remains unsatisfactory. The overall achievement of the program's goals has not been sufficient, as the authorities claim the program's success reaches 90%, while field observations show that some poor residents still do not receive assistance every month.

Keywords

Direct Cash Assistance (BLT), Effectiveness of Distribution, Data Collection of Poor Resident

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan 37 provinsi dan 276 juta penduduk, menjadikannya negara terpadat keempat di dunia, berdasarkan klaim bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial tidak dapat dihindari karena besarnya populasi negara-negara berkembang. Kemiskinan tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah pusat

atau daerah. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam berbagai program dan strategi, namun banyak permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan karena tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Saputra et al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan, yang ditentukan oleh pengeluaran. Rata-rata jumlah rumah tangga miskin di Indonesia adalah 4,71 juta jiwa pada Maret 2023. Dengan demikian, Garis Kemiskinan rata-rata per rumah tangga miskin adalah Rp2.592.657 per rumah tangga setiap bulan (Badan Pusat Statistik, 17 Juli 2023).

Peran pemerintah dalam penanggulangan atau penanggulangan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan yang telah berkembang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Kemiskinan yang terjadi dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2015 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yaitu (Fadhli & Nazila, 2023):

- a. Berdasarkan klaster pertama, program bantuan sosial berbasis keluarga seperti Jamkesmas, PKH, dan RASKIN dapat digunakan untuk membantu siswa miskin atau BSM dalam upaya penanggulangan kemiskinan.
- b. Selain itu, klaster kedua termasuk dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.
- c. Pemberdayaan masyarakat termasuk dalam klaster ketiga, namun hanya berlaku untuk usaha mikro dan kecil yang menjadi bagian dari kredit usaha rakyat atau KUR.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu dari berbagai bentuk bantuan sosial. Pemberian sejumlah uang tunai tertentu kepada orang miskin dikenal sebagai bantuan langsung tunai (BLT) (Selviana, 2016). "Tepat sasaran" merupakan cara lain untuk mendefinisikan efektivitas, menurut Suryokusumo. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif pembangunan harus difokuskan pada peningkatan standar hidup masyarakat dan mempermudah pencapaian tujuan.

Untuk program Bantuan langsung Tunai (BLT) di Kota Surabaya ini tidak berkaitan dengan Dinas Sosial Jawa Timur tetapi berkaitan langsung oleh pusat atau Kementerian Sosial. Seperti yang sudah dikatakan oleh Ketua tim Teknis Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya yakni keterkaitan program bantuan sosial dengan Dinas Sosial Provinsi Jatim adalah Bantuan asistensi penyandang disabilitas yang ditangani langsung oleh tim Teknis Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya yang mana nantinya data penyandang disabilitas di Kota Surabaya ditangani langsung Oleh Dinas Sosial Kota Surabaya.

Pemerintah Jawa Timur memulai program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai respons terhadap kesulitan sosial ekonomi dengan tujuan memberikan bantuan tunai kepada masyarakat lemah dan miskin. Salah satu kondisi darurat yang memerlukan intervensi BLT adalah dampak fenomena El Niño yang terjadi pada tahun 2023. Fenomena ini menyebabkan penurunan produktivitas sektor pertanian, terutama pada buah dan sayuran, akibat cuaca ekstrem yang mempercepat pembusukan hasil panen. Penurunan produktivitas ini berdampak langsung pada pendapatan masyarakat, terutama kelompok petani dan pekerja sektor informal, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap kemiskinan

Sementara itu, pada Februari 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial (Linjamsos) Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur telah melakukan Verifikasi dan Validasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Bagi Hasil

Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) yang sasaran penerimanya adalah para pekerja pabrik rokok di seluruh daerah.

Bantuan langsung tunai tersebut masuk dalam tambahan anggaran tahun anggaran 2023 dengan total sebesar Rp7,25 triliun dalam draf yang disampaikan Menteri Sosial Tri Rismaharini, artinya yang bekerja pada domisili perusahaan luar daerah asal para pekerja. Jumlah penerima BLT DBHCHT lintas wilayah di tahun 2023 sebanyak 9.259 buruh pabrik rokok, sedangkan di tahun 2024 ada penambahan kuota menjadi 13.469 buruh pabrik rokok.

Pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, pada tahun 2023 menghadapi berbagai kendala yang mengindikasikan belum optimalnya program tersebut. Salah satu masalah utama adalah ketidaktepatan sasaran penerima BLT. Berdasarkan laporan lapangan, ditemukan bahwa sejumlah masyarakat yang seharusnya memenuhi kriteria penerima BLT, seperti keluarga miskin yang terdampak penurunan produktivitas pertanian akibat El Niño, justru tidak mendapatkan bantuan.

Program BLT di Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya sendiri sudah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Surabaya mengatakan bahwa penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) permakan mencapai 8.310 orang dan yang terkonfirmasi pada periode Januari sebanyak 8.297 orang. Tahap pertama disalurkan kepada warga sebanyak 109 di wilayah Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak menerima bantuan sosial ganda, misalnya tidak menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) atau bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kementerian Sosial (Kemensos) (Pemerintah Kota Surabaya, 2024).

Adapun data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari bulan ke bulan juga semakin berkurang, ada beberapa faktor terjadinya berkurangnya data penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yakni : 1) Anak dari penerima BLT sudah bekerja, 2) Berpindah tempat tinggal tanpa konfirmasi kepada pihak RT/RW, 3) Sudah tidak berdomisili Surabaya.

Dari beberapa faktor dan hasil wawancara yang sudah dipaparkan, permasalahannya adalah kurangnya konfirmasi warga terhadap pihak RT/RW yang mana banyak Masyarakat miskin yang masih ngekost dan harus berpindah-pindah tempat sehingga menghambat pada proses pendataan warga miskin yang ada. Hal ini menyebabkan kurangnya efektivitas penyaluran terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang ada. Pada Bulan Januari 2024 data penerima BLT sebanyak 8.297 keluarga miskin dan yang tersalurkan sebanyak 7.880 sedangkan pada Bulan Februari 2024 penerima BLT sebanyak 2.955 keluarga miskin, yang mana angka tersebut turun jauh dari bulan sebelumnya dan yang tersalurkan sebanyak 2.580. Untuk sisa yang tidak tersalurkan akan dikembalikan kepada Kas Negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah efektivitas penyaluran BLT di Surabaya, terutama pada proses pendataan warga miskin yang belum optimal menjadi fenomena yang perlu dikaji karena hal ini penting dalam menentukan perkembangan perekonomian Indonesia dalam upaya untuk mengentas kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Efektivitas Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Dinas Sosial Kota Surabaya (Studi Kasus Kecamatan Pabean Cantian)." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya di Kecamatan Pabean Cantian, sesuai dengan uraian masalah di atas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial. Menurut Sugiyono (Pandawangi.S, 2021), metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode triangulasi (kombinasi) digunakan untuk pengumpulan data, analisis data induktif digunakan untuk analisis data, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang studi terkait dianggap sebagai sumber data. Dua kategori sumber data digunakan dalam studi ini, khususnya sebagai berikut:

a. Data Primer

Sugiyono (2018) mendefinisikan data primer sebagai sumber informasi yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data terhadap informasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara memperolehnya langsung dari subjek penelitian. Hasil wawancara informan yang berkaitan dengan topik penelitian digunakan oleh peneliti sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang – Undang Walikota Surabaya, Jurnal, Artikel dan Buku yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pelaksanaan penyaluran program bantuan langsung tunai.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode untuk mempelajari atau meneliti perilaku nonverbal. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri khusus, berbeda dengan metode lainnya. Manusia bukanlah satu-satunya objek alamiah yang dapat diamati. Yusuf (2014) menyatakan bahwa peneliti sendiri memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas observasi sebagai strategi pengumpulan data karena ia mengamati dan mendengar objek penelitian sebelum mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti yang mengajukan pertanyaan dan mempertimbangkan hubungan antara satu unsur objek yang diteliti dengan unsur lainnya adalah orang yang memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya di dunia nyata dan dalam lingkungan alamiahnya.

b. Wawancara

Wawancara (Anggraeni, 2021) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan, seseorang yang dianggap memiliki informasi penting tentang suatu subjek. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal selama wawancara. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Surabaya.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen, seperti buku, catatan, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya, dikenal dengan istilah dokumentasi (Anggraeni, 2021). Pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian juga dilakukan dengan menggunakan dokumen. Hal ini dilakukan untuk memperjelas sumber

data yang dikumpulkan peneliti, seperti dengan menyimpannya dalam bentuk gambar dan data yang relevan.

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikuntoro (Sri Surgiarsi, 2006) adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti pada saat melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih metodis dan mudah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah buku catatan, perekam suara, kamera serta pedoman wawancara. Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan model analisis juga dikenal sebagai metode analisis data interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (Aziz, 2020). Mereka menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan tidak pernah berhenti sampai proses selesai, yang menunjukkan bahwa data tersebut jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi adalah tiga tahap analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Untuk menentukan apakah data relevan untuk tujuan akhir atau tidak, tahap reduksi diperlukan untuk menganalisis jumlah data yang besar dan kompleks. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara membuat rangkuman, memilih data yang diperlukan, dan memisahkan data yang tidak penting.

b. Display Data

Setelah reduksi data, data selanjutnya harus disajikan menggunakan berbagai teknik, termasuk diagram, ringkasan singkat, dan hubungan antarkategori. Teknik yang paling populer dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (Aziz, 2020), adalah penggunaan teks naratif untuk menyajikan data karena memudahkan pemahaman situasi dan memungkinkan perencanaan pekerjaan selanjutnya menggunakan pemahaman ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini dilakukan untuk memastikan hasil reduksi data masih sesuai dengan tujuan analisis. Tujuan langkah ini adalah menginterpretasikan data yang terkumpul dengan mengidentifikasi pola, perbedaan, atau hubungan apa pun. Jika tidak ditemukan bukti pendukung selama fase pengumpulan data berikutnya, simpulan awal yang dibuat masih dapat berubah. Verifikasi dilakukan untuk membuat penilaian tentang Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Surabaya dengan tujuan dasar analisis lebih tepat dan objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Surabaya yaitu berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 130 Tahun 2023. Sejarahnya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Surabaya ini sebagai pengganti Bantuan permakanan yang sudah tidak dilaksanakan. Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan suatu kebijakan Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan untuk membantu warga miskin di Kota Surabaya yang belum mendapatkan bantuan apapun dari pusat.

Pelaksanaan untuk pengambilan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) akan ditentukan pada beberapa titik. Untuk pengambilan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Rabu, 26 Juni 2024 dilaksanakan pada 5 (lima) titik yakni Kecamatan Sambikerep, Kecamatan Pabean, Kecamatan Tambaksari, Kecamatan Wonokromo, dan Kelurahan Klampis Ngasem. Tujuan dilaksanakannya pengambilan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui 5 (lima) titik adalah untuk menghemat waktu dan tenaga yang ada.

Adapun 5 (lima) titik tersebut yang sudah dijelaskan penulis, nantinya akan menampung beberapa Kecamatan yang berada di sekitarnya. Misalnya, Kecamatan Kenjeran, Kecamatan Krembangan, Kecamatan Semampir, dan Kecamatan Bulak termasuk kecamatan yang berada di wilayah utara Kota Surabaya dan sekitarnya dan masuk dalam wilayah Kecamatan Pabean Cantian. Untuk pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tunai, syaratnya hanya perlu menunjukkan Kartu Keluarga (KK) dan KTP yang berdomisili di Surabaya.

Petugas Bank Jatim dan pendamping Dinas Sosial Kota Surabaya akan membantu pelaksanaan pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB. Hal ini dikarenakan petugas Bank Jatim harus kembali bekerja setelah pukul 12.00 WIB. Sasaran penerima manfaat sebagaimana dimaksud pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 130 Tahun 2023 yaitu :

- a. Keluarga miskin yang tidak menerima bantuan sosial PKH dan/atau BPNT, dua jenis bantuan sosial dari Pemerintah Pusat, pada bulan yang sama.
- b. Hanya satu orang sasaran penerima manfaat yang dapat menerima BLT apabila terdapat beberapa sasaran penerima manfaat sebagaimana tercantum pada poin 1 (satu) pada 1 (satu) Kartu Keluarga.

Penentuan dalam penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tentunya melewati beberapa teknis yakni pihak Kelurahan akan mengadakan Muskel Gamis di setiap 6 (enam) bulan sekali untuk pengusulan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan 1 (satu) bulan sekali untuk menentukan data Keluarga Miskin yang masih layak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau sudah tidak layak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Adapun beberapa faktor penerima tersebut tidak layak yaitu:

- a. Anak atau salah satu dari anggota keluarga penerima sudah mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan gaji yang cukup
- b. Dalam 1 (satu) KK (Kartu Keluarga) terdapat 2 penerima bantuan
- c. Sudah tidak berdomisili Surabaya atau pindah kota
- d. Meninggal

Data yang sudah di musyawarahkan oleh pihak Kelurahan akan disetorkan kepada Dinas Sosial Kota Surabaya, yang mana nantinya data tersebut akan diproses. Pihak Dinas Sosial akan mencocokkan data – data yang sudah menerima bantuan dari pusat, maka tidak akan mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Pemerintah Kota Surabaya. Jika ada pengusulan, maka data pengusulan tersebut tidak bisa langsung mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Contohnya, kelurahan mengusulkan data 100 penerima tetapi yang memperoleh hanya 50 penerima.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pemberian BLT sesuai Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 130 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kriteria sasaran yang ditetapkan, Kantor melakukan verifikasi data calon sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).
- b. Kepala Kantor menerima hasil verifikasi data calon sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk dilakukan validasi.
- c. Kepala Kantor menetapkan hasil validasi sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Surat Keputusan.

Bank penyalur melakukan proses registrasi dan penerbitan Virtual Account kepada penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Jadi setiap bulan membuat (Surat Keputusan) SK, setelah pembuatan Surat Keputusan (SK) maka nama – nama yang sudah masuk ke dalam Surat Keputusan (SK) akan dibuatkan undangan dan undangan tersebut akan dibagikan ke Kelurahan dan pihak Kelurahan akan memberikan kepada pihak RT/RW.

Keberhasilan program ini sangat dibutuhkan pada indikator untuk mengetahui kepuasan pelaksana, penyalur, dan penerima terhadap program bantuan ini. Dengan adanya program bantuan ini, sangat diharapkan masyarakat bisa sejahtera dengan adanya bantuan ini. Karena menurut para penerima, bantuan ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat keberhasilan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah mencapai lebih dari 90% menunjukkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya, meskipun terdapat beberapa hambatan yang telah diupayakan solusinya oleh pihak terkait. Ketepatan sasaran program adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program tersebut mencapai target sasaran yang ingin dicapai. Ketepatan sasaran program sangat mendukung efektivitas dari pelaksanaan suatu program, pada penelitian ini penulis menggunakan indikator ini untuk melihat target atau sasaran yang dicapai dari pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Surabaya.

Menurut pengamatan penulis, masih ada beberapa warga miskin yang belum mendapatkan bantuan. Ada yang setiap bulannya dapat dan ada yang di bulan ini sudah dapat tetapi di bulan berikutnya tidak dapat. Beberapa warga juga sudah komplain dan menanyakan hal tersebut terhadap pihak RT, pihak RT juga menanggapi bahwasannya para warga miskin sudah diajukan kepada pihak Kelurahan, tetapi data yang turun dari Kelurahan terkadang memang tidak sesuai dengan yang diajukan. Kepuasan terhadap program merupakan salah satu indikator penting dalam teori efektivitas program, karena dengan adanya indikator ini, penulis dapat menilai seberapa jauh kepuasan masyarakat terhadap program bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini dan apakah program ini juga memberikan dampak yang positif bagi penerima bantuan.

Kepuasan terhadap program ini sangat dibutuhkan pada indikator untuk mengetahui apakah program ini sudah berjalan dengan maksimal selama ini sehingga masyarakat merasa puas dengan adanya program ini. Dengan adanya program bantuan ini, sangat diharapkan masyarakat bisa sejahtera dengan adanya bantuan ini. Karena menurut para penerima, bantuan ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Sebagian warga memang merasa puas dengan adanya program bantuan ini. Dengan adanya program ini, warga miskin jadi terbantu untuk memenuhi kehidupan pokoknya, meskipun terkadang banyak dari mereka yang masih mengeluh dan meminta lebih. Dengan bantuan sebesar Rp.200.000/bulan, menurut penulis bisa diakali untuk modal dagang kecil-kecilan di rumah supaya dana bantuan tersebut ada manfaat lainnya. Seperti halnya menjual es batu, es lilin, atau menjual macam- macam sosis, yang mana nantinya hal tersebut bisa jadi sumber penghasilan.

Tingkatan input dan output ini memiliki penilaian yang cukup baik. Dari segi koordinasi dengan Bank Jatim dan pihak Kelurahan, juga sangat mudah saat proses pengambilan bantuan. Hanya saja hambatan yang ada memang dari segi proses pendataan oleh RT/RW, yang mana beberapa warga miskin yang berpindah-pindah

tempat dikarenakan ngekost akhirnya hilang jejak dan dihapus dari penerima bantuan dan juga pengajuan nama-nama warga miskin yang terkadang masih tidak sesuai saat data dari Dinas Sosial turun.

Program BLT ini tidak mencapai angka 90% dikarenakan masih ada beberapa warga miskin yang memang belum mendapatkan bantuan ini. Seharusnya pihak RT/RW, Kelurahan dan juga Dinas Sosial mengedukasi warga mengenai program bantuan ini terutama pada proses pendataan, supaya warga miskin yang berencana berpindah tempat bisa lapor kepada RT/RW bahwasannya di tempat sebelumnya warga tersebut mendapatkan bantuan tunai dari pemerintah. Jadi mempermudah proses pendataan dan mengurangi hambatan yang ada pada program ini.

3.2 Pembahasan

Proses dan mekanisme pada pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) menurut beberapa narasumber pada wawancara yang dilakukan penulis yaitu sudah dilakukan secara maksimal. Dari hasil wawancara pada masyarakat penerima bantuan bahwasannya untuk proses pengambilan bantuan sangatlah mudah dan cepat yakni cukup membawa KTP asli Surabaya dan juga Kartu Keluarga beserta surat undangan untuk pengambilan bantuan dan pada saat pengambilan akan difoto satu persatu masyarakat yg menerima sebagai bukti bahwasannya bantuan sudah diterima dengan baik, pelayanan juga dilakukan dengan baik yakni petugas yang ramah dan tidak judes, tidak marah-marah karena juga sebagian penerima bantuan adalah orang-orang yang sudah lanjut usia.

Menurut yang penulis amati, bahwa proses dan mekanisme memang sudah dilakukan secara maksimal karena saat penyelenggaraan pembagian bantuan, penulis mendatangi lokasi pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Pabean Cantian sebagai titik pengambilan bantuan pada bagian Surabaya Utara. Tidak banyak juga dari mereka yang mengeluhkan antrian yang lama, hal tersebut dikarenakan pada titik pengambilan di Surabaya Utara ini adalah penerima paling banyak dibandingkan bagian Surabaya lainnya.

Jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di setiap wilayahnya tidak sama rata. Ada yang mencapai ratusan dan ada yang hanya berjumlah dua penerima saja. Untuk jumlah penerima bantuan yang lebih banyak yakni ada pada Kecamatan Pabean Cantian. Menurut Ibu Anisya Soefianti, SH. bahwasannya pada kecamatan tersebut memang tidak ada penurunan jumlah penerima sama sekali yang ada justru penambahan dan jika tidak ada penambahan maka jumlah penerimanya tidak ada perubahan. Jadi kesesuaian antara sasaran dengan tujuan sangat penting dalam memastikan bahwa program dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan efektif.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan penulis terhadap masyarakat bahwasannya masyarakat penerima cukup puas dengan kualitas pelayanan, waktu dan juga konsistennya terhadap jumlah dana bantuan. Yang artinya, program ini sudah memuaskan terhadap pihak penerima. Tetapi ada juga beberapa dari pihak penerima yang belum merasa puas dengan program, baik dari segi dana maupun dari segi pelayanan. Dan untuk pihak pelaksana dan penyalur, seperti yang sudah ada di hasil yakni mereka puas dengan program ini karena pihak pelaksana dan penyalur juga sudah mengupayakan program ini dengan maksimal.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwasannya pada Januari 2024 jumlah penerima Bantuang Langsung Tunai (BLT) yakni 8.297 dan yang mengambil sebanyak 7.880 dengan menyisakan 417. Untuk di bulan Februari 2024 yakni jumlah penerima sebanyak 2.955 dan yang mengambil 2.580 dengan sisa 375. Bisa dikatakan bahwa program ini sudah berhasil karena jumlah yang sudah tersalurkan kepada keluarga penerima dengan jumlah yang tidak tersalurkan lebih besar jumlah yang sudah tersalurkan. Dengan memperhatikan baik input atau output, program bantuan ini dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan memberikan dampak positif yang diharapkan kepada masyarakat penerima bantuan.

Untuk tingkatan input dan output ini cukup baik. Dari segi koordinasi dengan Bank Jatim dan pihak Kelurahan, juga sangat mudah saat proses pengambilan bantuan. Hanya saja hambatan yang ada memang dari segi proses pendataan oleh RT/RW, yang mana beberapa warga miskin yang berpindah- pindah tempat dikarenakan ngekost akhirnya hilang jejak dan dihapus dari penerima bantuan dan juga pengajuan nama-nama warga miskin yang terkadang masih tidak sesuai saat data dari Dinas Sosial turun.

Berdasarkan pengamatan peneliti, program BLT ini tidak mencapai angka 90% dikarenakan masih ada beberapa warga miskin yang memang belum mendapatkan bantuan ini. Sebaiknya, pihak RT/RW, Kelurahan dan juga Dinas Sosial mengedukasi warga mengenai program bantuan ini terutama pada proses pendataan, supaya warga miskin yang berencana berpindah tempat bisa lapor kepada RT/RW bahwasannya di tempat sebelumnya warga tersebut mendapatkan bantuan tunai dari pemerintah. Jadi mempermudah proses pendataan dan mengurangi hambatan yang ada pada program ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran penulis tentang efektivitas penyaluran BLT di Kota Surabaya, dapat dikatakan bahwa penyaluran BLT di kota tersebut belum sepenuhnya efektif, hal tersebut terlihat dari indikator terkait efektivitas program yaitu yang pertama ada Keberhasilan Program yang sudah cukup baik karena menurut masyarakat proses pengambilannya mudah tapi ada juga yang mengeluhkan karena antrian yang panjang. Yang kedua ada Keberhasilan Sasaran yang belum cukup baik karena menurut salah satu masyarakat bahwa di kampung beliau banyak yang mendapatkan bantuan ini tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasannya masih ada beberapa warga miskin yang memang belum mendapatkan bantuan atau tidak konsisten dalam mendapatkan bantuan.

Berikutnya ada Kepuasan Terhadap Program yang sudah baik karena beberapa warga yang penulis wawancarai mengatakan puas dengan program ini karena dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan yang ada. Yang keempat ada Tingkat Input dan Output sudah cukup baik, hanya saja dari segi proses pendataan yang belum memuaskan sehingga masih ada warga miskin yang belum mendapatkan bantuan. Yang terakhir ada Pencapaian Tujuan Menyeluruh ini belum cukup baik, seperti yang sudah dipaparkan penulis yang mana pihak Dinas mengklaim bahwa berhasilnya Program ini mencapai 90%, yang mana jika dibandingkan dengan pengamatan di lapangan masih ada warga miskin yang belum mendapatkan bantuan di setiap bulannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2021). *Metode Penelitian*. 32–41.
<http://repository.iainpare.ac.id/2456/4/15.2300.073.BAB.203.pdf>
- Aziz, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Bantuan Langsung Tunai Dan Kesejahteraan Masyarakat*. 42–61.
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial Bpnt Dan Pkh Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Pandawangi.S. (2021). *Metodologi Penelitian*. 4, 1–5.
- Rianda, F. R. (2021). *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*.
Gamedia Blog <https://www.gamedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Saputra, R. D., Surabaya, A. K., Timur, P. J., Studi, P., & Pemerintahan, A. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 56 Tahun 2022 Oleh Dinas Sosial Kota Surabaya Pada Penyaluran Bantuan Sosial Yang Tepat Sasaran Di*.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai Selviana. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.
- Sri Surgiarsi. (2006). Instrumen Penelitian Kualitatif. 1999 (December), 1–6.
- Subrata, E. J. (2014). Pemerintahan daerah dan DPRD menurut istilah desentralisasi dan dekonsentrasi. *Jurnal Politeknik Keuangan Negara STAN Tangerang Selatan*, 9, 9–19.